

## **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MODEL CONNECTED MELALUI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH DASAR**

Ricky Avandra<sup>1</sup>, Yanti Fitria<sup>2</sup>, Yeni Erita<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Padang

<sup>1</sup>andravan86@gmail.com, <sup>2</sup>yanti\_fitria@fip.unp.ac.id, <sup>3</sup>yenierita@fip.unp.ac.id

### **ABSTRACT**

*This research is motivated by the existence of concepts, topics, skills, assignments, even ideas in one field of study that can be connected in a lesson. Therefore it takes a relevant model to provide maximum results. There is some learning content that contains overlapping concepts, so that if it is studied separately it becomes ineffective. If you want to achieve complete competence from learning, it is necessary to link these concepts in the learning process. The main concepts must be made the core of learning material, while examples or applications of related concepts aim to enrich learning to make it more meaningful and comprehensive. One way to teach it can be done with differentiation learning. This study intends to provide broader and deeper knowledge for readers. To increase understanding and knowledge about the implementation of connected thematic integrated learning through differentiated learning. The type of assessment carried out is the study of literature (Literature Research). Based on the review of literature studies that have been carried out by researchers, it can be concluded that the application of integrated thematic learning of the Connected Model through differentiation learning can make learning more effective and meaningful so as to increase students' understanding of material concepts comprehensively.*

*Keywords: Integrated thematic, Model connected, differentiation*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi adanya konsep-konsep topik-topik, keterampilan-keterampilan, tugas-tugas, bahkan ide-ide di dalam satu bidang studi yang dapat dihubungkan dalam suatu pembelajaran. Oleh karena itu dibutuhkan model yang relevan untuk memberikan hasil yang maksimal. Ada beberapa konten pembelajaran yang memuat konsep saling tumpang tindih, sehingga jika dibelajarkan secara terpisah menjadi tidak efektif. Jika ingin mencapai kompetensi yang lengkap dari pembelajaran, maka perlu dilakukan pengaitan (linking) konsep-konsep tersebut dalam proses pembelajaran. Konsep-konsep utama harus dijadikan inti dari materi pembelajaran, sedangkan contoh atau penerapan dari konsep yang terkait bertujuan untuk memperkaya pembelajaran agar lebih bermakna dan menyeluruh. Salah satu cara untuk membelajarkannya dapat dilakukan dengan pembelajaran berdiferensiasi. Studi ini bermaksud memberikan pengetahuan yang lebih luas dan mendalam bagi pembaca untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai implementasi pembelajaran tematik terpadu model connected melalui pembelajaran berdiferensiasi. Jenis pengkajian yang dilakukan adalah pengkajian studi kepustakaan (Literatur Research). Berdasarkan pengkajian studi kepustakaan yang telah dilakukan oleh peneliti., dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran tematik terpadu Model

Connected melalui pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadikan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna sehingga meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep materi secara komprehensif.

Kata Kunci: Tematik terpadu, Model connected, diferensiasi

### **A. Pendahuluan**

Pembelajaran Tematik Terpadu (PPT) merupakan bentuk pembelajaran terpadu (integrated instruction) yang menerapkan sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, untuk aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara menyeluruh., bermakna, dan otentik (Kunandar, 2007: 69).

Menurut Kemendikbud (2013: 7) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran melalui penggunaan tema. Dalam pendidikan terpadu, siswa tidak belajar materi mata pelajaran secara terpisah. Semua mata pelajaran di sekolah dasar diintegrasikan menjadi satu kegiatan pembelajaran yang dikaitkan dengan tema..

Pembelajaran tematik terpadu dalam pembelajarannya harus sejalan dengan karakteristik tematik terpadu yang berorientasi pada siswa, sehingga memberikan

pengalaman langsung yang bermakna bagi peserta didik. Pemisahan muatan pembelajaran tidak begitu terlihat, menyajikan konsep dari berbagai muatan pembelajaran, bersifat fleksibel, untuk mengembangkan kesiapan, minat dan kebutuhan peserta didik berdasarkan konsep belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Prastowo (2013: 223) menjelaskan bahwasan pembelajaran tematik terpadu merupakan Metode pembelajaran tematik adalah strategi kegiatan belajar yang menyatukan berbagai kompetensi dari berbagai disiplin ilmu dalam tema yang sama. Pembelajaran tematik yaitu cara pembelajaran yang menyatukan beberapa mata pelajaran dengan menggunakan tema sebagai penghubungnya. Maksudnya ialah memberi pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Trianto (2010: 70). Tema yang diangkat menjadi fokus atau topik pembelajaran.

Berdasarkan pandangan para ahli yang telah disebutkan

sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan pembelajaran tematik terpadu (PTT) merupakan suatu teknik pembelajaran yang menggabungkan beberapa materi pembelajaran agar siswa tidak belajar setiap mata pelajaran secara terpisah. Sebagai contoh, di sekolah dasar, semua mata pelajaran telah digabungkan menjadi satu rangkaian kegiatan belajar yang berpusat pada tema tertentu..

Pembejaraan tematik terpadu ialah suatu gagasan yang melibatkan beberapa disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman yang memiliki arti bagi pelajar. Konsep ini dianggap signifikan karena pelajar dapat memahami topik yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah dipelajari sebelumnya. Pengembangan pembelajaran terpadu di sekolah dasar didasari oleh beberapa faktor, seperti: 1) Berhubungan dengan pemahaman dunia kehidupan pelajar yang bersifat holistik. 2) Saling terkait dengan potensi pengaitan mata pelajaran di sekolah dasar sehingga mampu menghasilkan penguasaan isi pembelajaran secara keseluruhan. 3)

Idealnya, kurikulum yang dikembangkan haruslah integratif. (Depdikbud, 1995: 3).

Istilah pembelajaran terpadu juga dikenal sebagai pembelajaran tematik, yang berawal dari gagasan dua tokoh pendidikan, yaitu Jacob pada tahun 1989 dengan gagasan proses belajar antardisiplin dan Fogarty pada tahun 1991 dengan gagasan belajar terpadu. Pendekatan belajar tematik mengaitkan beberapa aspek dalam intra maupun antar mapel secara sengaja. Dengan cara ini, peserta didik akan mendapatkan pemahaman yang lebih utuh dan bermakna dari pembelajaran yang mereka terima. Artinya, Murid akan memperoleh pemahaman terhadap konsep-konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung yang terkait dengan hubungan antara konsep dalam dan antara mata pelajaran. Dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional, metode belajar tematik lebih menitikberatkan pada partisipasi murid dalam kegiatan belajar sehingga mereka menjadi aktif dalam pengambilan keputusan.

Menurut Robin Fogarty (1991), terdapat sepuluh model pembelajaran terpadu yang berbeda, yaitu model

fragmented, connected, nested, sequenced, shared, webbed, threaded, integrated, immersed, dan networked. Di Indonesia, tiga dari model tersebut telah dikembangkan dan diperkenalkan di sekolah dan lembaga pendidikan tenaga keguruan (LPTK). Ketiga model tersebut adalah Model keterhubungan, model jaring laba-laba, dan model keterpaduan (Fitria: 2019).

Salah satu contohnya adalah pengajaran terpadu dengan model connected. Dasar dari model connected, seperti yang dijelaskan oleh Fogarty (1991: 13) adalah bahwa konten topik dalam tiap mata pelajaran terhubung antara topik dengan topik, konsep dengan konsep, pekerjaan satu tahun ke tahun berikutnya, dan berkaitan dengan ide-ide yang jelas. Artinya, setiap mata pelajaran memiliki konten yang saling terkait dalam satu mata pelajaran. Model ini memfokuskan signifikansi integrasi antar disiplin ilmu itu sendiri. Fogarty (1991) mengungkapkan bahwa terdapat isi pelajaran yang terkait, seperti subjek dengan subjek, gagasan dengan gagasan, dan ide-ide yang berkaitan. Keterkaitan bisa muncul secara alami atau dipersiapkan terlebih dahulu

sehingga pembelajaran memiliki makna dan dampak yang sesuai dengan yang diharapkan. Dalam model terhubung ini, kurikulum di dalam pelajaran sengaja dihubungkan lebih dari yang diasumsikan oleh siswa sehingga mereka dapat memahami keterkaitan tersebut secara otomatis..

Dalam pelaksanaan pembelajarannya di SD pada Kurikulum 2013 misalnya di kelas VI dalam mata pelajaran IPA terdapat konsep-konsep dalam suatu subtema yang terdiri dari 6 pembelajaran yang saling tumpang tindih, yang mana jika diajarkan secara terpisah menjadi tidak efektif. Untuk mencapai pembelajaran yang efektif, konsep-konsep yang diajarkan harus terhubung (linked) satu sama lain. Konsep-konsep utama harus menjadi fokus utama pembelajaran, sementara contoh dan aplikasi yang terkait digunakan untuk memperkaya dan memperdalam pemahaman sehingga pembelajaran jadi bermakna dan menyeluruh. Alternative untuk membelajarkannya dapat dilaksanakan dengan pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan paparan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian

study kepustakaan atau literatur untuk mengetahui pengaruh pembelajaran tematik terpadu Model connected melalui pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadikan kegiatan belajar yang lebih efektif dan bermakna untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep materi secara komprehensif

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yaitu studi pustaka/literature menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Kajian pustaka/literature ini adalah suatu studi yang dipakai untuk mendapatkan data atau mengumpulkan informasi kepustakaan dengan cara menganalisis, membaca, dan menulis informasi penting serta membuatnya menjadi bahan kajian. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang pembelajaran sosial emosional dalam pembelajaran. Penelitian ini bersifat nyata bahwa peneliti memiliki referensi langsung ke sumber atau bahan kajian, data study literature/kepustakaan. sudah bersifat tetap dan siap digunakan. Data kepustakaan merupakan data pendukung, peneliti tidak

memperoleh data tentang informasi keahlian yang asli atau tangan pertama, melainkan data yang digunakan dari tangan kedua. Selanjutnya keadaan informasi studi literature/pustaka ini tidak terbatas ruang dan waktu (Zed, 2014).

Teknik pengumpulan data dengan menganalisis isi dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sumber data berupa hasil penelitian, buku dan artikel tentang subjek yang dipilih berfungsi sebagai sumber data.

Analisa data yang dipakai yaitu analisis konten karena penelitian ini menelaah berbagai teori tentang perkembangan sosial dan emosional peserta didik. Menurut Weber "analisis konten merupakan suatu penelitian yang menggunakan sekumpulan prosedur untuk mendapatkan kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen"

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

1. Pembelajaran Tematik Terpadu Model connected Pendidikan Tematik Terpadu Model Terhubung atau saling terkait menekankan pentingnya penggabungan dalam satu bidang studi. Model

terpadu terhubung pada dasarnya berusaha menciptakan hubungan antara konsep, keterampilan, topik, ide, dan kegiatan dalam suatu bidang studi. (Alfikri et al., 2019; Chamisijatin et al., 2022).

Model Terkoneksi yaitu model pembelajaran yang menyatukan satu ide dengan ide lainnya, satu tema dengan tema lainnya, satu keahlian dengan keahlian lainnya, tugas yang dikerjakan hari ini dengan hari berikutnya, bahkan konsep-konsep yang dipelajari pada satu semester dengan semester berikutnya dalam satu disiplin ilmu. (Marshel et al., 2021; Syahputri, 2018; Taqiya et al., 2019; Trianto, 2015; Yusrianti, 2014). Keterkaitan atau keterhubungan yang telah dibuat bisa dilakukan dengan spontanitas atau perencanaan terlebih dahulu. Dalam model terkoneksi, konsep "terhubung" bukanlah menghubungkan disiplin ilmu yang memiliki karakteristik serupa. Tiap bidang studi tetap berada pada posisi asalnya. Ide "terkait" dimaksudkan untuk

menghubungkan topik-topik yang terdapat dalam satu bidang studi.

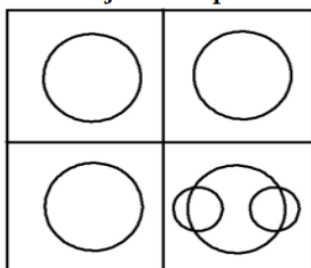
Dengan memakai model terhubung, materi yang memiliki keterhubungan dapat digabungkan menjadi satu kegiatan belajar sehingga siswa bisa dengan mudah memahami materi tersebut secara keseluruhan. Dalam model terhubung, siswa diharapkan dapat mengembangkan ide, gagasan, dan keterampilan mereka, sehingga tema, materi, dan keterampilan dapat terintegrasi menjadi satu pemahaman yang utuh. Model terhubung sering digunakan dalam pembelajaran atau kejadian sains yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. (Asrizal et al., 2022).

Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat disimpulkan bahwa model terhubung ialah pembelajaran terpadu yang menghubungkan konsep-konsep, topik-topik, keterampilan-keterampilan, tugas-tugas, bahkan ide-ide di dalam satu disiplin ilmu.

## 2. Karakteristik Model terhubung

Beberapa karakteristik dari model terhubung ini yaitu (Trianto, 2007) : a. Fokus pada murid-murid (student-oriented) b. Menyediakan pengalaman langsung untuk murid-murid. c. Terdapat keterhubungan beberapa konsep, dan keterampilan dalam satu bidang studi d. Pembahasan materi lebih luas dan komprehensif e. Diperlukan integrasi antar disiplin dalam studi itu sendiri f. Rincian pembelajaran dapat diselaraskan dengan mata pelajaran utama yang relevan.. Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan karakteristik paling menonjol dari pembelajaran terpadu model connected ialah terdapat keterhubungan konsep, keterampilan, serta butir pembelajaran dalam satu bidang studi.

Gambar 1.1 Ilustrasi Model Connected :



3. Tahap-tahap Pembelajaran

Terpadu Model terhubung

Berikut bagan Tahap Pembelajaran Model Connected :



Berikut langkah pembelajaran terpadu model connected menurut (Syahputri, 2018) :

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan terdiri dari : 1) Menentukan bidang studi dan keterampilan 2) Memilih materi berdasarkan kompetensi dasar yang diajarkan 3) Menyampaikan konsep prasyarat) 4) Menyampaikan konsep 5) Menyampaikan keterampilan 6) Merumuskan indikator hasil belajar yang akan dicapai 7) Memutuskan sasaran pengajaran umum dan sasaran pengajaran khusus 8) Menetapkan tindakan 9) Mengkomunikasikan peralatan dan materi yang akan digunakan 10)

Mengkomunikasikan pertanyaan utama.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada fase implementasi terdiri dari :. 1) Manajemen kelas dengan mempartisi kelas ke dalam beberapa kelompok 2) Kegiatan prosedur 3) Kegiatan perekaman data 4) Pembicaraan secara klasikal. Selama pelaksanaan pembelajaran terpadu model connected, Seorang pendidik tidak bisa menjadi satu-satunya pembimbing/ fasilitator yang memimpin proses pembelajaran. Tugas dan tanggung jawab individu dan kelompok harus ditetapkan dengan jelas, dan pendidik harus membuka diri terhadap ide-ide yang mungkin belum terpikirkan pada tahap perencanaan.

c. Tahap Penilaian (evaluasi)

Tahap penilaian terdiri dari:

- 1) Penilaian proses, yaitu : 1) Ketelitian dalam observasi, akurasi dalam penggunaan alat dan bahan, serta akurasi siswa dalam menganalisis data. 2) Evaluasi hasil mencakup

kemampuan siswa dalam memahami konsep/materi yang telah ditetapkan sebagai tujuan pembelajaran. 3) Evaluasi keterampilan psikomotorik mencakup kemampuan siswa dalam menggunakan alat ukur dengan tepat.

Dalam tahap evaluasi pembelajaran terpadu model connected, guru harus menerapkan prinsip: 1) Memberi kesempatan pada siswa untuk mengevaluasi diri sendiri, dan 2) Mendorong peserta didik untuk melakukan penilaian pencapaian hasil belajar berdasarkan keberhasilan kriteria tujuan yang ingin dicapai. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tahap pembelajaran terpadu model connected terdiri dari 3, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

4. Keunggulan dan kelemahan model terhubung ( connected) Keunggulan dari model terhubung (connected) (Trianto, 2015):
  - a. Salah satu manfaat menghubungkan konsep-



- konsep dalam satu disiplin ilmu adalah siswa dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif seperti dalam disiplin ilmu yang terfokus pada aspek spesifik.
- b. Siswa dapat memahami konsep secara menyeluruh sehingga transfer pengetahuan menjadi lebih mudah karena konsep dasar selalu diperluas; ini mempermudah proses internalisasi.
- c. Mengaitkan konsep-konsep dalam suatu disiplin ilmu sangat membantu siswa dalam mengevaluasi, mengkonseptualisasikan, memperbaiki, dan menyerap konsep-konsep secara berkelanjutan, sehingga memudahkan transfer konsep saat menyelesaikan masalah.
- d. Siswa bisa memperoleh pemahaman yang lebih detail dan komprehensif tentang konsep yang dijelaskan, dan juga diberikan kesempatan untuk mengembangkan, mengevaluasi, memperbaiki, dan mengintegrasikan ide secara bertahap.
- e. Pengajar akan mampu memahami secara menyeluruh dan mengintegrasikan kemampuan/indikator.
- f. Kegiatan siswa lebih terfokus untuk mencapai kemampuan yang diinginkan pada indikator.
- Kekurangannya sebagai berikut:
1. Masih terlihat pemisahan yang jelas antara bidang studi, sehingga gambaran keseluruhan belum terbentuk karena belum dilakukan penggabungan dengan bidang pengembangan atau mata pelajaran lainnya.
  2. Tidak mendorong kolaborasi antar guru, sehingga materi pelajaran masih terfokus dan tidak merentang ke konsep dan ide dari bidang studi lainnya.
  3. Dalam menggabungkan ide-ide dari berbagai bidang studi, risiko mengabaikan pengembangan keterhubungan antar bidang studi dapat terjadi.

Bagi pendidik di bidang akademik, mungkin kurang termotivasi untuk menghubungkan konsep yang berkaitan karena sulitnya mengatur waktu untuk membahasnya atau karena terlalu fokus pada hubungan antar konsep, sehingga pembelajaran secara holistik terabaikan.

5. Penerapan Pembelajaran Model Terhubung Terpadu di Sekolah Dasar.

Guru harus memastikan bahwa pembelajaran yang mereka berikan sejalan dengan materi, tujuan, karakteristik siswa, dan sarana prasarana yang ada. Oleh sebab itu, guru sebaiknya bisa menyesuaikan dan menggunakan model pembelajaran yang relevan. Dalam merancang model terhubung ini, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan, misalnya memilih konsep/materi yang saling terkait dalam subtema/tema yang memiliki kemiripan, menganalisis konsep tersebut untuk dibelajarkan, menentukan beberapa materi yang saling terkait dan saling melengkapi, dan akhirnya memilih judul konsep/materi yang sesuai

untuk diberikan dalam pembelajaran.

Selanjutnya melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan materi yang disatukan tersebut. Pembelajaran diferensiasi diawali dengan evaluasi kesiapan belajar, ketertarikan, dan tipe belajar peserta didik. Terdapat empat metode yang dapat diterapkan untuk mencapai pembelajaran yang berbeda (Tomlinson, 2000), yaitu: 1) konten yang terkait dengan kurikulum dan materi yang belajarkan kepada peserta didik. Misalnya pembedaan isi bisa dilaksanakan dengan cara : (a) Menyajikan materi dari berbagai tingkat kesulitan membaca. (b) Mengadakan materi ajar dalam bentuk bahan ajar, rekaman suara, video, atau latihan. (c) Memakai kosakata yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. (d) menyediakan ide secara visual, audio, atau kombinasinya. (e) Menggunakan metode kawan membaca. (f) Melibatkan siswa dalam kelompok mini atau kawan sebaya. 2) Proses yaitu cara peserta didik mengolah informasi dan gagasan.

misalnya pembelajaran yang dapat dilakukan siswa yaitu : (a) Menyediakan tantangan, dukungan, dan tugas yang kompleks. (b) Mendorong siswa untuk mengeksplorasi kebutuhan belajar dan bakat mereka. (c) Membuat rencana perorangan atau jadwal pekerjaan yang harus dilaksanakan dalam batas waktu yang ditentukan. (d) memfasilitasi siswa secara langsung bagi memerlukannya. (e) Memberikan rentang waktu yang cukup untuk menyelesaikan pekerjaan siswa. 3) Hasil (output) adalah hasil dari pemahaman dan pembelajaran siswa.

Contoh tindakan yang bisa dilakukan : (a) Mendorong siswa untuk memilih cara yang sesuai untuk mengekspresikan kebutuhan belajar atau hasil belajarnya, (b) Menerapkan standar evaluasi yang akurat dan meningkatkan variasi tingkat keterampilan peserta didik. 4) Kondisi, suasana hati, dan metode belajar siswa semuanya termasuk dalam lingkungan belajar. Kegunaan lingkungan belajar yaitu. (a) Memberikan ruang yang memungkinkan

peserta didik untuk berkolaborasi. (b) Menyajikan informasi yang meliputi topik-topik sosiokultural yang menonjol. (c) Mendukung peserta didik berinteraksi dengan teman sekelas yang lebih introvert. (d) Membuat kebiasaan atau prosedur untuk menolong peserta didik memperoleh bimbingan saat pendidik sedang sibuk dengan peserta didik yang lain..

Berikut adalah beberapa tujuan belajar yang berbeda: a) Membantu semua siswa dalam proses pembelajaran. Guru bisa meninjau kembali dan memicu kesadaran akan kapabilitas siswa sehingga seluruh siswa mampu mencapai target pembelajaran. b) pendidik dapat meningkatkan semangat dan prestasi belajar murid dengan memahami serta membimbing materi berdasarkan tingkat kesulitan, sehingga murid dapat memperoleh hasil belajar yang relevan dengan kebutuhan mereka. c) Membangun relasi yang harmonis antara pendidik dan peserta didik. Dengan pembelajaran yang berbeda ini, hubungan antara guru dan siswa dapat diperkuat sehingga siswa

merasa termotivasi dalam proses belajar. d) Menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian siswa. e) Mengetahui bakat dan potensi siswa. (Marlina, 2019:8).

Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu model connected dengan pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadikan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna sehingga meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep materi secara komprehensif

#### **D. Kesimpulan**

Adanya konsep-konsep dalam suatu sub tema pembelajaran yang memiliki karakter/ciri yang sama, sehingga memerlukan model pembelajaran yang dapat menghubungkan keterkaitan konsep/materi tersebut sehingga menjadi terpadu serta tidak ada konsep yang saling tumpang tindih. Jadi jika dibelajarkan secara terpisah-pisah menjadi tidak efektif. Supaya pembelajarannya memperoleh kompetensi yang utuh, maka konsep-konsep itu

harus dihubungkan (connected) dalam kegiatan belajarnya. Dimana konsep utama menjadi konten pembelajaran utama, sedangkan terapan konsep yang dihubungkan berguna untuk memperkaya sehingga pembelajaran jadi lebih bermakna dan komprehensif.

Dengan Pelaksanaan model terhubung (connected) dengan pembelajaran berdiferensiasi ini dapat menjadikan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna sehingga meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep/ materi secara efektif dan komprehensif dalam pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfikri, A., Ratnawulan, & Gusnedi. (2019). Pengaruh Buku Teks IPA Terpadu Tipe Connected Tema Indera Pendengaran dan Sistem Sonar Pada Makhluk Hidup Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 7 Padang. *Jurnal Pillar of Physics Education*, 12(4), 737–744. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/7350171074>
- Asrizal, Yurnetti, & Usman, E. A. (2022). Ict Thematic Science Teaching Material With 5E Learning Cycle Model To

- Develop Students' 21St-Century Skills. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 11(1), 61–72. <https://doi.org/10.15294/jpii.v11i1.33764>
- Avandra, R. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ipa Kelas VI SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2944-2960.
- Fitria, Y. (2018). Landasan Pembelajaran Sains Terintegrasi (Terpadu) untuk Level Dasar.
- Fogarty, R. (1991). *Production and Inventory Management*. Ohio: South Western Publishing Co Cincinnati
- Fogarty, Robin. (1991). *How to Integrated the Curricula*. USA: Illionis, IRI/Skylight Publishing, Inc
- Kemendikbud. (2013). *Materi Pelatihan Guru; Implementasi kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjamin Mutu Pendidikan
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*
- Marlina, (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Universitas Negeri Padang.
- Putri, M. N. M., & Fitria, Y. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9(3), 25-34.
- Prastowo, A. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva PRESS
- Syahputri, D. (2018). The Integrated Learning Model Type Of "Connected" In Increasing The Students' Learning Creativity And Ability. *IJLRES - International Journal on Language, Research and Education Studies*, 2(1), 73–85. <https://doi.org/10.30575/2017/IJLRES-2018010406>
- Taqiya, T. B., Nuroso, H., & Reffiane, F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu Tipe Connected Berbantu Media Video Animasi. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 289–295. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v7i3.19492>
- Tomlinson, C. A. (2000). *Differentiation of Instruction in the Elementary Grades*. ERIC Digests, 1–7.
- Tomlinson, Carol (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed Ability Classrooms* provides access for all students to the general education curriculum. The method of assessment may look different for each child, however the skill or concepts taught is the same. *Classrooms (dalam bahasa Inggris)* (edisi ke-2). Alexandria, Virginia: Association for Supervision and Curriculum Development
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*. Prestasi Pustaka.
- Trianto. (2010). *Mengembang Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya
- Trianto. (2015). *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. PT Bumi Aksara.
- Yusrianti, S. (2014). *Pembelajaran Tematik Pada Awal Kelas SD/MI*. Kaukaba Dipantara
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia